

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu masa itu ialah hal yang penting dan semakin canggih dalam bidang ekonomi, khususnya subsektor makanan dan minuman. Perusahaan perlu memodernisasi sistem informasi mereka untuk memanfaatkan teknologi yang tersedia di zaman modern dan bersaing secara lebih efektif. Dengan munculnya industri 4.0, pertumbuhan era ini telah mempengaruhi sektor makanan dan minuman bukan hanya di Indonesia tetapi juga di semua dunia. Salah satu restoran di Amerika menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk mengumpulkan uang konsumen selama periode waktu tertentu. Manajemen restoran kemudian dapat menyimpulkan pola pemesanan, termasuk jadwal makan dan preferensi menu. Aplikasi Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi untuk membantu industri 4.0. Indofood Sukses Makmur Tbk sudah menerapkan Industri 4.0 di Indonesia, tapi baru pada *Processing Line* mesin belum terintegrasi dengannya. Implementasi Industri 4.0 menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang menjadi fokus pertumbuhan, memberikan model ekonomi yang berkelanjutan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan.

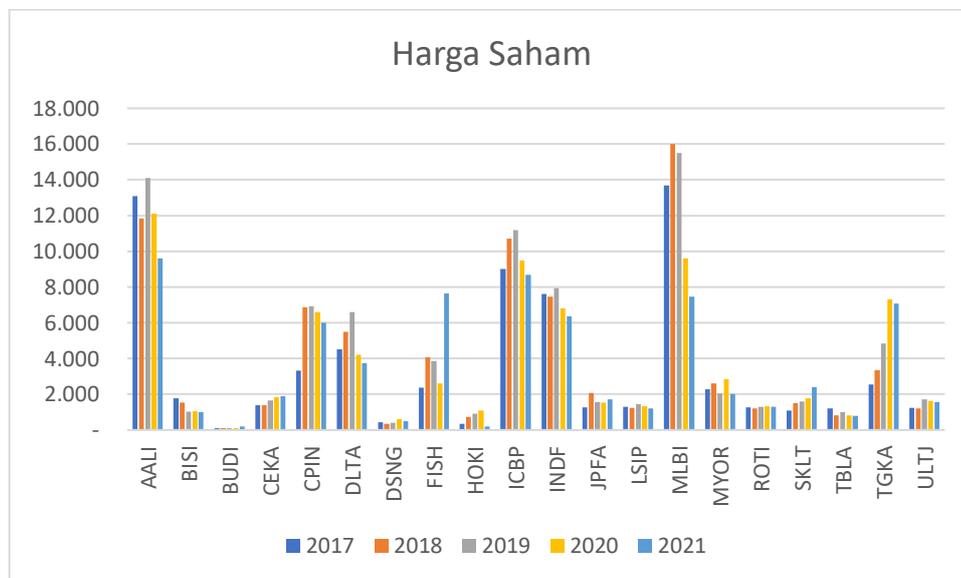
Nilai perusahaan ialah jumlah uang yang sekilas dapat menggambarkan status operasi perusahaan dan menarik investor baru dari antara para pemegang sahamnya. Keberhasilan dan perkembangan jangka panjang suatu perusahaan sangat bergantung pada pemeliharaan dan peningkatan nilai perusahaan. Kepercayaan investor dengan perusahaan meningkat berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Keberuntungan bisnis dan investor meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Rivandi and Petra (2022)

Kemudian nilai perusahaan ditentukan oleh tujuan utama perusahaan yaitu kesejahteraan pemegang saham. Ekspansi atau pengembangan nilai perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kepentingan pemegang saham berkembang. Keberhasilan pemegang saham akan meningkat seiring dengan naiknya nilai perusahaan. Maka, tujuan utama pemegang saham dan investor adalah

untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti memakai indikator *Price to Book Value* (PBV) sebagai Nilai Perusahaan.

Price to Book Value (PBV) adalah statistik penilaian yang membedakan antara harga saham saat ini dan nilai buku perusahaan. Price to Book Value (PBV) yang tinggi menunjukkan perusahaan yang berkembang pesat yang telah memberi imbalan kepada pemegang saham dengan pengembalian yang sangat baik. Rasio Price to Book Value (PBV) untuk perusahaan berhubungan positif dengan kekayaan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham sangat menentukan kelangsungan suatu perusahaan dan kekayaan pemegang sahamnya.

Gambar 1. 1. Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021



Sumber: www.idx.co.id dan Data Diolah

Berdasarkan data harga saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang diolah oleh peneliti selama periode 2017-2021 dapat dilihat harga-harga saham berdasarkan Sampel penelitian yang menunjukkan harga saham mengalami fluktuasi selama periode 2017-2021. Namun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama 2 tahun berturut dan juga 3 tahun berturut. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama 2 tahun berturut yaitu Astra Agro Lestari Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Indofood Sukses Makmur Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Ultra Jaya

Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan sangat jauh selama 3 tahun berturut selama periode penelitian yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk.

Tahun 2018, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) harga sahamnya anjlok lebih dari 8%. Koreksi dalam saham Astra Agro tersebut membuat harga sahamnya terendah dalam hampir 12 tahun terakhir. Selain itu, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatatkan penurunan kinerja di sepanjang tahun 2019. Pendapatan perusahaan turun 8,5% (yoy) menjadi Rp 17,45 triliun tahun lalu dari sebelumnya Rp 19,08 triliun pada 2018. Penurunan pendapatan ini ditopang oleh penurunan pendapatan dari segmen minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya (-5% yoy) dan minyak inti sawit (PKO) dan turunannya (-36% yoy). Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tak turun banyak membuat laba kotor AALI tergerus sebesar 39,5% (yoy) dari Rp 3,54 triliun pada 2018 menjadi Rp 2,14 triliun pada tahun lalu. Sementara itu laba bersih perusahaan anjlok 83,97% (yoy) menjadi Rp 243,6 miliar dari sebelumnya Rp 1,52 triliun. Wabah corona yang awalnya menjangkiti di Wuhan, China membuat outlook permintaan minyak sawit ke China menjadi terancam mengingat China merupakan pembeli terbesar kedua setelah India. Bagaimanapun juga, virus corona memang menebar ancaman yang mengerikan. Bukan hanya ancaman pada kesehatan saja, tetapi juga pada perekonomian. Hal ini membuat investor dilanda kepanikan dan bursa saham global menjadi tertekan. Akibatnya hingga hari kemarin, kinerja bursa saham global jauh dari kata memuaskan sejak awal tahun. Citradi (2020)

Tahun 2020, Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham yang sangat jauh disebabkan karena efek pandemic covid-19 dan juga larangan minuman keras. Sejak Agustus 2019 saham MLBI mulai menurun dan semakin menjauhi level tertingginya. Dan diperparah saat awal-awal pandemi terjadi, saham MLBI makin terpuruk dan jatuh sangat dalam. Jika dihitung dari harga tertinggi saham MLBI, kinerjanya sudah ambles 56,23% ke harga Rp 9025/unit. Selain efek pandemi, kinerja saham MLBI yang mulai memudar pada akhir 2019 lalu, di tambah aturan investasi miras di beberapa wilayah di Indonesia juga turut memperberat kinerja saham MLBI untuk melaju ke posisi sebelumnya. Padahal jika aturan itu tetap berlaku, mungkin saja saham MLBI akan kembali

berjaya seperti yang terjadi 2 tahun silam, walaupun untuk membalikan ke posisi tertingginya butuh waktu yang lama. Chandra Dwi Pranata (2021)

Tahun 2021, Kinerja PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) anjlok pada semester I 2021 karena pandemi covid-19. Hingga 30 Juni 2021, perseroan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 429,75 miliar, turun sekitar 43,14 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 755,78 miliar. Namun, pada periode yang sama, Perseroan menekan beban pokok penjualan dari Rp 669,59 miliar pada semester I 2020 menjadi Rp 369,99 miliar. Dengan demikian, diperoleh laba bruto sebesar Rp 59,76 miliar, turun 30,67 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 86,19 miliar. Pada penutupan perdagangan Rabu, 1 September 2021, saham HOKI turun 1,05 persen ke posisi Rp 189 per saham. Saham HOKI dibuka naik satu poin ke posisi Rp 192 per saham. Saham HOKI berada di level tertinggi Rp 193 dan terendah Rp 189 per saham. Total frekuensi perdagangan 1.323 kali dengan volume perdagangan 286.015. Nilai transaksi Rp 5,4 miliar. Untuk mendongkrak penjualan, HOKI telah mendorong saluran online pada semester I-2021, mengingat masyarakat mulai terbiasa dengan belanja online bahkan untuk membeli kebutuhan pokok konsumen seperti beras. Ramdhani (2021)

Maka hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman tersebut tidak seluruhnya mengalami peningkatan, sehingga perlu dikaji atau dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan harga saham tersebut. Peningkatan ataupun penurunan harga saham sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bukan satu-satunya penentu. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba sebagai dividen atau menahannya sebagai laba ditahan guna diinvestasikan kembali, sehingga dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan Sari and Mildawati (2017). Selain itu, kebijakan dividen suatu perusahaan selalu memiliki pengaruh jangka pendek atau jangka panjang terhadap harga pasar sahamnya. Hal ini dikarenakan dengan

penerapan kebijakan dividen, perusahaan akan menemukan keseimbangan antara pendapatan saat ini untuk pemegang saham dan pendapatan masa depan. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besar kecilnya dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran kecilnya dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuangan suatu perusahaan yang berasal dari utang. *Leverage* juga memiliki arti suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang dimiliki baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, Sukarya and Baskara (2018). *Leverage* yaitu rasio yang menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko leveragenya sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal (Welly et al. 2019).

Dalam penelitian ini, menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yaitu dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DPR) untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, Welly et al. (2019).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan dan modal saham tertentu. Menurut Yanti and Darmayanti (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya laba bersih, laba operasi, dan lain sebagainya. Menurut Pioh, Tommy, and Sepang (2018) Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan asset dan ekuitas berdasarkan perhitungan tertentu. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio

profitabilitas (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah pokok penelitian ini adalah apakah kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana, Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), peneliti ingin mencoba bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan yang terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi bagi para investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.